

## Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran kap dan rotasi kap terhadap kualitas audit

Putri Maghfirah Vidhiyanty<sup>1</sup>, Set Asmapane<sup>2</sup>, Ibnu Abni Lahaya<sup>3✉</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan rotasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel penelitian dipilih menggunakan purposive sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan rotasi kantor akuntan publik sebagai variabel bebas dan kualitas audit sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan regresi logistik (logistic regression) dengan aplikasi program SPSS 24. Penelitian ini menguji pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan rotasi akuntan publik terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit, ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Audit tenure; ukuran perusahaan; ukuran kantor akuntan publik; rotasi kantor akuntan publik; kualitas audit

### *Effect of audit tenure, company size, hood size and hood rotation on audit quality*

### Abstract

*This study aims to determine the effect of tenure audits, company size, size of public accounting firms and rotation of public accounting firms on the quality of audits in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This study used secondary data. The population of this study is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The study sample was selected using purposive sampling. The variables of this study consist of audit tenure, company size, size of public accounting firm and rotation of public accounting firms as free variables and audit quality as bound variables. This study used logistic regression with the application of the SPSS 24 program. This study examines the effect of audit tenure, company size, size of public accounting firms and rotation of public accountants on audit quality. Based on the results of the study showed that the tenure audit has an insignificant positive effect on the quality of the audit, the size of the company has an insignificant negative effect on the quality of the audit, the size of the public accounting firm has an insignificant negative effect on the quality of the audit, the rotation of the audit has a positive insignificant effect on the quality of the audit.*

**Key words:** *Tenure audit; company size; size of public accounting firm; rotation of public accounting firm; audit quality*

## PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan, laporan pertanggungjawaban harus disampaikan oleh manajemen kepada pihak pengguna laporan keuangan yang disebut sebagai stakeholder. Manajemen harus mengekspos laporan keuangan yang kredibel. Namun untuk memastikan kredibilitas tersebut dan meyakinkan para stakeholder, diperlukan adanya pihak luar/pihak ketiga yang merupakan auditor independen dan kompeten yang dapat menilai tingkat kredibilitas dan akuntabilitasnya. Menurut Al-Thuneibat et al., (2011), laporan keuangan yang telah diaudit dimaksudkan untuk mengurangi risiko informasi dan memperbaiki pengambilan keputusan. Proses audit didesain untuk menentukan apakah angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan menyajikan hasil operasional perusahaan dan posisi keuangan yang sebenarnya dengan jujur.

Perusahaan go public yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban membagikan laporan keuangan yang terlebih dahulu disusun dan kemudian diaudit oleh auditor independen secara luas kepada publik. Adapun peraturan tentang penyampaian laporan keuangan mewajibkan perusahaan untuk melaporkan hasil laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari bertepatan setelah laporan keuangan tersebut diterbitkan. Hal ini diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengatur sekaligus pengawas seluruh kegiatan jasa keuangan melalui Peraturan Kementerian Keuangan RI Nomor KEP-346/BL/2011 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik”.

Laporan keuangan hasil proses audit KAP dapat lebih dipercaya daripada laporan keuangan tanpa atau belum melalui audit. Para pengguna laporan audit yang terdiri dari perusahaan serta pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, serta unsur lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum (termasuk pemerintahan) mengharapkan bahwa tidak ditemukannya kesalahan informasi pada laporan keuangan yang sudah melalui proses audit berlandaskan standar akuntansi yang telah digunakan di Indonesia serta tidak diragukan lagi ketepatannya, selanjutnya pengambilan keputusan dapat dilakukan sesuai pada hal yang telah disebutkan di atas.

### Kajian Pustaka

#### Teori Agensi

Teori Agensi (Agency Theory) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Hubungan yang diperoleh agen yang disewa oleh prinsipal guna melakukan sebuah jasa yakni sebagai pembuat keputusan membentuk sebuah hubungan agensi. Dalam konteks korporasi, prinsipal yaitu pemegang saham dan CEO merupakan agen yang mereka sewa. CEO merupakan pimpinan tertinggi sekaligus pemilik saham perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan, organisasi merupakan kontraktual networking antara agen dengan prinsipal dalam hal kewenangan pengambilan keputusan agen. Umumnya problem agensi dikarenakan perbedaan kepentingan dan informasi asimetri pihak manajemen (agen) dengan shareholders pemegang saham (prinsipal). Distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen, menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Dua permasalahan yang dapat timbul dari asimetri informasi adalah persoalan prinsipal memonitor dan mengontrol perbuatan agen.

Hubungan agensi dalam Praptitorini dan Januarti (2011) digambarkan sebagai kontrak yang terbentuk antara shareholders dan agen dengan tujuan kepentingan tertentu seperti pemberian wewenang terhadap agen oleh shareholders bagi penentu keputusan terkait perusahaan. Ketika shareholders memberikan perintah kepada agen guna melakukan pekerjaan dan memberikan wewenang pembuat keputusan mengenai perusahaan, maka timbul hubungan agensi.

Namun realitanya, tidak semua berjalan sesuai yang dikehendaki. Sikap manajemen yang terkadang tidak sejalan maunya shareholders dapat menyebabkan moral hazard atau risiko moral. Praptitorini dan Januarti (2011) menyebutkan “Moral hazard merupakan tindakan agen yang tidak diketahui oleh shareholders.” Ketika manajer melanggar kontrak pihak manajemen dengan shareholders, yang akan lebih diuntungkan adalah pemegang saham, disebabkan manajer melakukan moral hazard karena munculnya asimetri informasi.

## METODE

### Menilai Model Regresi

Regresi logistik merupakan suatu bentuk modifikasi dari model hasil regresi. Karakteristik model ini tidak sama dengan regresi sederhana/berganda. Penentuan signifikansi secara statistik regresi logistik ditentukan berbeda. Pengujian model dari regresi-logistik adalah layak atau tidak layak, uji  $-2 \log$  likelihood dapat digunakan. Yaitu dengan diperbandingkan nilai  $-2 \log$  likelihood pada saat Block Number = 0, dimana model hanya mencakup konstanta nilai  $-2 \log$  konstanta dan variabel independen.

### Menilai Keseluruhan Model

Penilaian keseluruhan model pada model regresi sederhana atau berganda dapat diketahui dari hasil  $R^2$  ataupun F test, sedangkan keseluruhan model dalam regresi logistik dapat dinilai dengan melihat pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian dimaksudkan untuk memprediksi model yang ditetapkan sebagai hipotesis supaya model sama dengan data empiris. Hipotesis 0 tidak diterima apabila nilai statistik signifikansi pada Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test  $\leq$  dari 0,05 apabila nilainya diatas 0,05 hipotesis nol diterima maka, berarti model dapat memperkirakan nilai observasi diterima karena data observasinya telah sesuai (Ghozali, 2018).

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk memperjelas variabilitas variabel bebas agar diketahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel terikat. Koefisien determinasi pada regresi logistik diketahui pada nilai Nagelkerke R-Square. Nilai Nagelkerke R-Square adalah modifikasi dari koefisien Cox and Snell untuk meyakinkan bahwa nilainya bervariasi mulai dari 0 sampai 1. Perihal ini dicoba dengan membagi nilai Cox and Snell's  $R^2$  dengan nilai maksimum selanjutnya diklarifikasi dari nilai  $R^2$  yang ada di multiple-regression (Ghozali, 2018).

### Pengujian Regresi Logistik

Pengujian logistic regression menggunakan uji Wald dengan melihat tabel variables in the equation. Uji tes dilakukan melalui cara memasukan semua variabel-bebas dan variabel terikat. Hasil dari pemeriksaan ini kemudian menjadi acuan dalam memahami pengaruh variabel-bebas terhadap variabel-terikat. Metode enter digunakan dalam pemeriksaan ini dengan tingkat signifikan 5%. Apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka hipotesis yang menyatakan variabel-bebas berpengaruh terhadap variabel-terikat diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Uji statistik-deskriptif dilakukan guna melihat gambaran umum dari variabel-bebas yang digunakan. Selanjutnya, hasil uji statistik deskriptif pada setiap variable yang ditampilkan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
Statistik Deskriptif Sampel  
Descriptive-Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit tenure	90	0	1	.79	.495
Ukuran perusahaan	90	26,42	32,20	28.54	1.432
Ukuran KAP	90	0	1	.39	.490
Rotasi KAP	90	0	1	.59	.494
Kualitas Audit	90	0	1	.97	.181
Valid-N (listwise)	90				

Berdasarkan pengujian deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa jumlah observasi penelitian (N) adalah 90. Tabel diatas, variabel audit tenure menunjukkan nilai terendah yaitu 0, nilai tertinggi yaitu 1 dan nilai rerata adalah 0,79 dengan standar deviasi mencapai 0,495.

Ukuran perusahaan didasarkan pada nilai total asset. Variabel ini menunjukkan nilai terendah sebesar 26,42 yaitu pada PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2017-2018. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 32,20 yaitu pada PT Indofood tahun 2014-2018. Nilai rerata adalah 28,54 dan standar deviasinya adalah 1,432.

Ukuran KAP adalah ukuran KAP dari KAP afiliasi Big-Four dan non-Big-Four. Variabel ini menunjukkan nilai terendah yaitu 0, nilai ter tinggi yaitu sebesar 1 dan rerata adalah sebesar 0,39 dengan standar deviasinya 0,490.

Rotasi KAP diartikan adanya pergantian KAP dari pihak klien. Variabel rotasi KAP menunjukkan nilai ter rendah yaitu 0, nilai ter tinggi yaitu 0,59 dan nilai rerata adalah 1 dengan standar deviasinya 0,494.

### **Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian pengaruh dari rotasi-KAP terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,910 dengan nilai signifikan 0,484. Rotasi-KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang berarti H4 ditolak. Oleh karenanya rotasi-KAP tidak selalu menjadi tolak ukur atau parameter terhadap peningkatan kualitas hasil audit.

Hasil kajian ini tidak sama dengan teori agensi bahwa rotasi KAP dilakukan untuk memperoleh kepercayaan dari klien dimana hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan laporan-keuangan yang memiliki kualitas yang baik. (Fitriany et al., 2015) mengungkapkan, tidak adanya pengaruh dapat dikarenakan oleh adanya peningkatan independensi yang sejalan dengan penurunan kompetensi yang mengakibatkan kualitas hasil audit tidak akan berubah. Pada saat rotasi KAP dilakukan, independensi KAP akan meningkat (mereka tidak mengenal satu sama-lain), namun di sisi yang berbeda kompetensi KAP masih rendah (KAP tidak atau belum memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai karakteristik dan risiko bisnis klien).

Hasil penelitian tidak sama dengan kajian Kurniasih dan Rohman (2014) yang menghasilkan rotasi KAP berpengaruh pada kualitas hasil audit. Auditor yang mempunyai independensi dan bertugas memberikan penilaian kewajaran pada laporan-keuangan dengan memberikan hasil-audit berupa opini audit. Hasil auditor didasarkan pada penemuan bukti dan keadaan-perusahaan untuk mendapatkan hasil audit sesuai yang diinginkan diperlukan rotasi auditor oleh KAP maupun dari pihak perusahaan. Selain itu, jika rotasi mendapatkan hasil lebih baik maka menghasilkan kepercayaan publik meningkat.

Hasil kajian ini sejalan Febriyanti dan Mertha (2014) bahwa rotasi-KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit dikarenakan independensi auditor, biaya yang cukup besar, waktu lama bagi KAP baru untuk mempelajari arus bisnis perusahaan, kurangnya kepedulian pelaku pasar terhadap pergantian-auditor dan tim audit yang masih baru cenderung memiliki-pengalaman yang masih rendah. Sedangkan menurut Hartadi (2012), rotasi pada KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan-keuangan tahunantersebut pernah dirotasi atau tidak. Disamping itu, sebagai mana umumnya pelaku pasar Indonesia, pergerakan pasar kebanyakan disebabkan oleh capital gain, sehingga sangat kecil kemungkinan mereka menggunakan analisis fundamental bagi kepentingan kebijakan perusahaan.

Hasil kajian ini tidak sinkron dengan penyusunan hipotesis dikarenakan perusahaan yang melakukan rotasi audit tidak dipengaruhi kualitas auditnya, karena kurangnya kepedulian pelaku pasar terhadap pergantian-auditor dan tim audit yang masih baru cenderung memiliki pengalaman audit yang rendah.

### **SIMPULAN**

Setelah melakukan analisis data dan pembahasan, maka dibuatlah kesimpulan. Adapun kesimpulan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti meliputi hal-hal berikut:

Audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan makanan minuman yang tercatat pada BEI 2014-2018.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit perusahaan makanan minuman yang tercatat pada BEI 2014-2018.

Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan makanan minuman yang tercatat pada BEI 2014-2018.

Rotasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit terhadap perusahaan makanan minuman tercatat pada BEI 2014-2018.

Atas dasar analisis dari data serta pembahasannya maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam kajian ini yaitu audit tenure, ukuran perusahaan, rotasi KAP, dan ukuran-KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor akan menyampaikan opini hasil audit berdasarkan dengan hasil temuan yang akan mendukung opini tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat, A, Al Issa, R dan Baker, R. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?: Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334.  
doi:10.1108/02686901111124648
- Chen, K, Elder, R dan Liu, J. (2010). Auditor Independence, Audit Quality and Auditor-Client Negotiation Outcomes: Some Evidence from Taiwan. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 1(2), 119–146.  
doi:10.1016/s1815-5669(10)7000-6
- Choi, J, Kim, F, Kim, J, dan Zhang, Y. (2010). Auditor Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing. *Auditing. A Journal of Practice & Theory* (Vol. 29).  
[https://ink.library.smu.edu.sg/soa\\_research](https://ink.library.smu.edu.sg/soa_research)
- DeAngelo, L. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics* 3, North-Holland Publishing Company, 183–199.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.  
<http://ezproxy-prd.bodleian.ox.ac.uk:2091/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=1&sid=abf939f7-44eb-40c5-bbd6-2833d67b1459%40sessionmgr4009>
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11).  
doi:10.5539/ibvr.v5n11p136
- Febriyanti, N dan Mertha, I. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.2, 503–518.
- Fernando, G, Abdel-Meguid, A dan Elder, R. (2010). Audit quality attributes, client size and cost of equity capital. *Review of Accounting and Finance*, 9(4), 363–381.  
doi:10.1108/14757701011094571
- Giri, E. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–26.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit Rotasi KAP dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(1), 84–103.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2008). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*, 1–109.
- Jackson, A, Moldrich, M dan Roebuck, P. (2008). Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. *Journal of Applied Business Research*, 31(3), 1089–1106. doi:10.1108/02686900810875271
- Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–26.
- Jensen, M dan Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, North-Holland Publishing Company, 305–360.
- Johnson, V, Khurana, I dan Reynolds, J. (2002). Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660.

- Knechel, W dan Vanstraelen, A. (2007). The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 26(1), 113–131.
- Kurniasih, M dan Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Lennox, C. (2004). Going-Concern Opinions in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping. *Jurnal. Economics Department, University of Bristol*. 1–26.
- Myers, J, Myers, L and Omer, T. (2003). Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation? *The Accounting Review*, 78(3), 779–799.
- Nasser, A, Wahid, E, Nazri, S dan Hudaib, M. (2006). Auditor-client relationship: The case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737.  
doi:10.1108/02686900610680512
- Praptitorini, M dan Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93.
- Rusmin, R., dan J. Evans. (2017). Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies. *Journal of Asian Review of Accounting*, 25(2), 1-30.  
doi:10.1108/ARA-06-2015-0062
- Sarwoko, I dan Agoes, S. (2015). An Empirical Analysis of Auditor's Industry Specialization, Auditor's Independence and Audit Procedures on Audit Quality: Evidence from Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(2014), 271–281. doi:10.1016/j.sbspro.2014.11.077
- Siregar, S, Fitriany, Wibowo, A dan Anggraita, V. (2011). Rotasi dan Kualitas Audit : Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1–20.
- Valen, E, Rifa'i, D dan Darmayanti, Y. (2007). Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal. Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta*.
- Velte, P dan Stiglbauer, M. (2016). Impact of Auditor and Audit Firm Rotation on Accounting and Audit Quality: A Critical Analysis of the EC Regulation Draft. *Journal of Governance and Regulation*, 1(3), 1–8.
- Wahyuni, R dan Fitriany. (2014). Pengaruh Client Importance , Tenure, dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1–45.
- Watts, R dan Zimmerman, J. (1986). Auditors and the Determination of Accounting Standards. Working Paper No. GPB 78-06.
- Weiner, J. (2012). Auditor Size vs. Audit Quality : An Analysis of Auditor Switches. Honors College Thesis. Spring 2012. 1–32.
- Wibowo, A dan Rossieta, H. (2009). Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Pascasarjana Ilmu Akuntansi FE UI*.
- Yu, D. (2007). The effect of big four office size on audit quality. PhD diss. University of Missouri-Columbia.